



## JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

### Kemampuan Guru Melaksanakan Remedial Melalui Pendekatan Direktif

#### *Teacher's Ability to Implement Remedial Through a Directive Approach*

Santa Marisa & Fatmariza\*

Program Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 03 Februari 2020; Disetujui: 12 Mei 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran remedial melalui pendekatan direktif karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang sama dan tidak semua pembelajaran berjalan dengan mulus, serta tak semua guru memahami dan melaksanakan tentang remedial yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pemilihan informan dengan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan waktu. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, model data (data display) dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada umumnya guru binaan telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan tetapi belum melalui analisis hasil belajar peserta didik, guru belum melakukan diagnosis penyebab kesulitan belajar dan kegagalan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar. Rendahnya kemampuan guru-guru melaksanakan pembelajaran remedial, disebabkan guru-guru belum memahami sifat dari pembelajaran remedial tersebut. Upaya yang dilakukan supervisi adalah melalui Pendekatan Direktif. Peneliti menyakini melalui pendekatan direktif kemampuan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial dapat ditingkatkan, karena peneliti dapat mengklarifikasi, memaparkan, mengarahkan, memperagakan, serta memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan, pembimbingan dan pembinaan.

**Kata kunci:** Kemampuan Guru, Remedial dan Pendekatan Direktif.

#### Abstract

*The purpose of this study is to examine the ability of teachers to carry out remedial learning through a directive approach because not all students have the same learning abilities and not all learning runs smoothly, and not all teachers understand and carry out the actual remedial. This study uses qualitative research with descriptive methods. Informant selection technique with purposive sampling. Data collected by interview, observation and documentation. So that the data obtained can be trusted (valid), then in this study triangulation is carried out triangulation of sources and time. The data obtained were analyzed by referring to the Miles and Huberman analysis model with steps namely data reduction, data model (data display) and drawing conclusions. The results of this study explain that in general the fostered teacher has carried out remedial learning and enrichment but has not gone through the analysis of student learning outcomes, the teacher has not made a diagnosis of the causes of learning difficulties and students' failure to answer the questions correctly. The low ability of teachers to carry out remedial learning, due to teachers not yet understanding the nature of the remedial learning. The supervision effort is through the Directive Approach. Researchers believe that through the directive approach, the ability of fostered teachers to carry out remedial learning can be improved, because researchers can clarify, explain, direct, demonstrate, and provide reinforcement in making improvements, mentoring and coaching.*

**Keywords:** Teacher Ability, Remedial and Directive Approach.

**How to Cite:** Marisa, S., & Fatmariza. (2020). Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Remedial Melalui Pendekatan Direktif. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 12 (2): 312-320.

\*Corresponding author:

Email: [fatmariza@gmail.com](mailto:fatmariza@gmail.com)

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

## PENDAHULUAN

Dalam Pedoman Pembelajaran Tuntas (*Mastery learning*) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Pembelajaran tuntas merupakan pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. (Permendikbud, 2014). Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk mengukur penguasaan kompetensi perlu dikembangkan suatu penilaian yang mencakup seluruh kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh guru (Nursalam, 2016) Penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan sistem penilaian berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan belum dikuasai serta mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

Hasil dari sebuah proses pembelajaran di sekolah, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar yang sama dan tidak semua pembelajaran berjalan dengan mulus. (Lidi, 2019). Seringkali peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu. Semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pembelajaran dan memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah bisa bermacam-macam, baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau kedua-duanya. Selain itu ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar tersebut, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya. Penanganan kasus kesulitan belajar mengajar tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran remedial (Hasibuan, 2014).

Pembelajaran remedial merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran. Melalui program remedial, guru berusaha membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar secara optimal (Hermawati, et al., 2018). Remedial merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan/atau korektif (perbaikan) (Ludin, 2017). Pembelajaran remedial merupakan bentuk khusus pembelajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar bagi peserta didik. Dengan demikian dalam pembelajaran remedial, guru harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik lebih mampu mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru, siswa serta yang dilaksanakan supervisi terhadap 58 orang guru binaan di SMK Terpadu Gema Nusantara Kota Bukittinggi, ditemukan bahwa pada umumnya guru binaan telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan tetapi belum melalui analisis hasil belajar peserta didik,

guru belum melakukan diagnosis penyebab kesulitan belajar dan kegagalan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar. Akibatnya pembelajaran remedial yang dilaksanakan guru belum berdasarkan latar belakang karakteristik peserta didik, dan guru melaksanakan tes ulang terhadap peserta didik yang remedial tanpa melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan guru-guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial, disebabkan guru-guru binaan belum memahami sifat dari pembelajaran remedial tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tersebut maka, peneliti melakukan penelitian terhadap guru dengan bantuan pengawas akademik terhadap guru binaan di SMK Terpadu Gema Nusantara Kota Bukittinggi wajib meningkatkan kemampuan guru melakukan pembelajaran remedial, karena sangat berdampak terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Upaya yang peneliti lakukan adalah melalui Pendekatan Direktif. Peneliti menyakini melalui pendekatan direktif kemampuan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial dapat ditingkatkan, karena peneliti dapat mengklarifikasi, memaparkan, mengarahkan, memperagakan, serta memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan, pembimbingan dan pembinaan.

Penelitian tentang kemampuan guru melaksanakan remedial melalui pendekatan direktif dengan hasil penelitian yang hampir sama dilakukan oleh (Yurnalis, 2018) yang hasil penelitiannya bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru binaan peneliti di Kecamatan Cerenti dengan supervisi klinis dapat

meningkatkan kemampuan guru di lingkungan sekolah binaan peneliti dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal ini dibuktikan meningkatnya penilaian tiap siklus yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dan peningkatan penilaian dalam membuat perangkat pembelajaran sebanyak 35 poin untuk SDN 005 Sikakak, 25 poin untuk SDN 006 Pesikaian, 15 poin untuk SDN 008 Kompe Berangin, 20 poin untuk SDN 010 Tanjung Medan, dan 15 poin untuk SDN 11 Pulau Panjang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Afrijadwijaya, Zakaria, 2008) yang hasilnya pelaksanaan supervise pengajaran oleh Kepala SMP Negeri 13 Lubuklinggau dengan pendekatan direktif ditujukan kepada guru-guru dengan tingkat disiplin dan etos kerja yang kurang. Supervisi dengan pendekatan direktif ini merupakan supervisi secara langsung. Perilaku kepala sekolah yakni memberikan arahan secara langsung dan menjelaskan permasalahan kepada guru yang disupervisi, memberi solusi kepada guru cara-cara mengatasi permasalahan, menetapkan tolak ukur dan penguatan berupa reward ataupun hukuman punishment. Kebetulan guru baru lebih menyukai cara ini, hal ini terbukti mereka dapat dengan mudah memperbaiki dirinya.

Beranjak dari penelitian terdahulu peneliti di atas peneliti menemukan bahwa penelitian terdahulu baru melakukan pendekatan direktif terhadap perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi peneliti mengkaji tentang guru-guru banyak yang belum memahami pembelajaran remedial sebenarnya oleh sebab itu sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan remedial dengan cara melakukan pendekatan direktif dengan

langkah-langkah (1) melakukan pendekatan setiap guru binaan, (2) mengklarifikasi, (3) memaparkan, (4) mengarahkan, (5) memperagakan, (6) membuat format perbaikan dan pengayaan, dan (7) memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan dan pembinaan.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Terpadu Gema Nusantara Jl. Kejaksaan No. 12 Belakang Balok Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi Prov. Sumatera Barat. Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sample*) yang terdiri dari ketua yayasan/kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan anak yang dapat di ajak berkomunikasi langsung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi yang dilakukan yaitu, pertama triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik kepada ketua yayasan/kepala sekolah, tim supervise/pengawas sekolah, guru, dan anak yang dapat di ajak berkomunikasi langsung. Selanjutnya, triangulasi dengan cara triangulasi waktu dimana dapat dilakukan pada saat waktu senggang informan, sehingga tidak mengganggu pekerjaannya dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan

Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (Ajif, 2013). Tahap-tahap tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, berulang dan terus-menerus selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, sehingga membentuk konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini peneliti melihat rendahnya kemampuan guru melaksanakan remedial dan melalui pendekatan direktif bisa meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan remedial. Kemudian peneliti berupaya menjelaskan dengan memanfaatkan teori yang relevan. Berdasarkan hasil pemahaman inilah peneliti menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis dan artikel ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan adalah suatu kapasitas atau bakat yang diperoleh secara sengaja atau secara natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses. Kemampuan berdasar dari kata mampu berawalan ke dan akhiran an. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Setiawati, 2016) mampu dapat diartikan kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Jadi kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan sesuatu. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa kurangnya kemampuan guru SMK Gema Nusantara Bukittinggi dalam melaksanakan remedial.

Dari penjelasan tentang pengertian kemampuan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan,

dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerjanya. Didalam penelitian yang peneliti lakukan di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi upaya untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan remedial memakai Pendekatan direktif dapat mengubah perilaku guru dalam meningkatkan keprofesiannya. Jika guru telah merasakan proses melaksanakan pembelajaran remedial sebagai suatu hal yang menarik dan kompetitif, maka diharapkan guru dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai guru professional dalam pembelajaran remedial menjadi lebih baik dan membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar secara optimal dengan demikian hasil belajar peserta didikpun menjadi lebih baik pula (Darsono, 2016).

Di dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus selama empat bulan, untuk masing-masing siklus dilaksanakan selama dua bulan dan dua kali pertemuan. Setiap siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai kemampuan guru-guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial melalui pendekatan direktif, dan temuan lainnya yang berhubungan dengan penelitian tindakan ini (Arifin, 2018).

Data awal yang diperoleh dari supervisi dan wawancara yang dilaksanakan terhadap 58 orang guru binaan di SMK Terpadu Gema Nusantara Kota Bukittinggi, ditemukan bahwa pada umumnya guru binaan telah melaksanakan

pembelajaran remedial dan pengayaan tetapi belum melalui analisis hasil belajar peserta didik, guru belum melakukan diagnosis penyebab kesulitan belajar dan kegagalan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah teridentifikasi kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang terjadi, kemudian peneliti menyusun rancangan pembinaan (Matematika et al., n.d.). Rancangan tersebut berupa upaya peneliti memberikan pemahaman kepada guru-guru binaan peneliti tentang pentingnya melaksanakan pembelajaran remedial. Langkah-langkah yang dilakukan (Yurnalis, 2018) yaitu mengklarifikasi, memaparkan, mengarahkan, memperagakan, membuat format perbaikan dan pengayaan, dan memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan dan pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2019, peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan memberikan pemahaman pentingnya melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan melalui pendekatan direktif dengan langkah-langkah (1) melakukan pendekatan setiap guru binaan, (2) mengklarifikasi, (3) memaparkan, (4) mengarahkan, (5) memperagakan, (6) membuat format perbaikan dan pengayaan, dan (7) memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan dan pembinaan.

Tabel siklus I pada pertemuan pertama bulan Agustus

NO	YANG DIAMATI	TERAMATI		Jumlah
		ADA (Jumlah Guru)	TIDAK (Jumlah Guru)	
1	Motivasi guru mengikuti kegiatan pembinaan	30	28	58
2	Relevansi soal remedial	23	35	58
3	Melakukan diagnosis peserta didik yang gagal	23	35	58
4	Memiliki daftar hadir remedial	22	36	58
5	Melaksanakan pembelajaran remedial	25	33	58

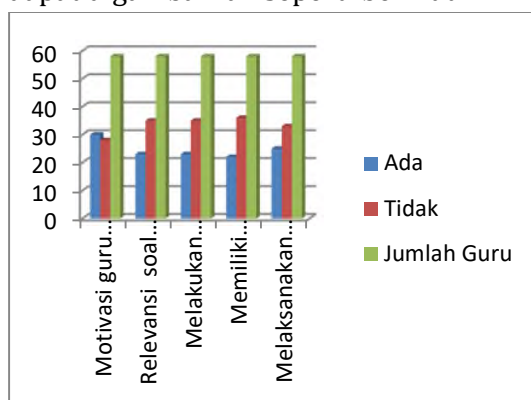
Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini ternyata 25 orang binaan melakukan pembelajaran remedial dan 33 orang guru binaan belum melakukan pembelajaran remedial.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada bulan September dilakukan pengamatan tentang kegiatan guru melaksanakan pembelajaran remedial belum terjadi perubahan dari pengamatan pertama seperti berikut.

Tabel siklus I pada pertemuan kedua bulan September

NO	YANG DIAMATI	TERAMATI		Jumlah
		ADA (Jumlah Guru)	TIDAK (Jumlah Guru)	
1	Motivasi guru mengikuti kegiatan pembinaan	30	28	58
2	Relevansi soal remedial	23	35	58
3	Melakukan diagnosis peserta didik yang gagal	23	35	58
4	Memiliki daftar hadir remedial	22	36	58
5	Melaksanakan pembelajaran remedial	25	33	58

Secara grafik hasil pengamatan siklus I dapat digambarkan seperti berikut ini.



Grafik 1 Daftar Guru-Guru yang Melaksanakan Pembelajaran Remedial Siklus I

Dari 58 orang guru binaan tercatat 33 orang guru binaan (56,90%) belum melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan arahan yang diberikan, hal

ini disebabkan guru binaan masih beranggapan bahwa pembelajaran remedial itu dilakukan hanya untuk keperluan administrasi kenaikan pangkat dan cukup memberikan tugas saja kepada peserta didik yang gagal.

Pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi siklus I peneliti merencanakan pembinaan masih sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I, yaitu mengklarifikasi, memaparkan, mengarahkan, memperagakan, mencontohkan cara pengisian format perbaikan dan pengayaan, dan memberikan penguatan dalam melakukan perbaikan dan pembinaan terutama kepada 33 orang guru binaan yang belum melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan arahan (Ilmiah et al., 2016) selama proses

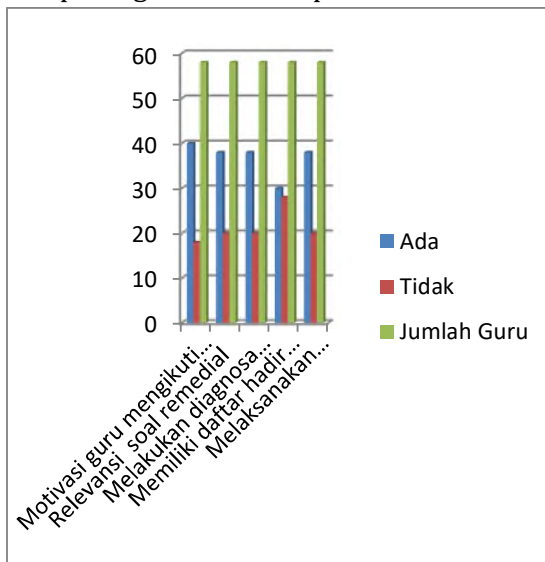
pembinaan berlangsung dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2019. Kegiatan yang peneliti laksanakan pada siklus II ini adalah (1) menjelaskan pentingnya melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan tujuannya, dan (2) menjelaskan cara mediagnosis peserta didik yang gagal.

Pada siklus II terjadi peningkatan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial baik yang dilakukan pada pengamatan pertama pada oktober maupun pada pengamatan kedua pada bukan November. Pada siklus I guru yang melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan arahan yang diberikan yaitu 25 orang (43,10%) meningkat menjadi 38 orang (65,52%).

Tabel siklus II pada pertama dan kedua di bulan oktober dan November.

NO	YANG DIAMATI	TERAMATI		Jumlah
		ADA (Jumlah Guru)	TIDAK (Jumlah Guru)	
1	Motivasi guru mengikuti kegiatan pembinaan	40	18	58
2	Relevansi soal remedial	38	20	58
3	Melakukan diagnosis peserta didik yang gagal	38	20	58
4	Memiliki daftar hadir remedial	30	28	58
5	Melaksanakan pembelajaran remedial	38	20	58

Secara grafik hasil pengamatan siklus II dapat digambarkan seperti berikut ini.



Grafik 2 Daftar Guru-Guru yang Melaksanakan Pembelajaran Remedial Siklus II

Dari upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru binaan

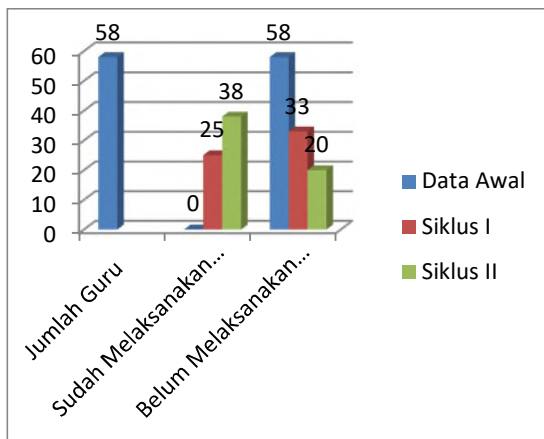
melaksanakan pembelajaran remedial melalui pendekatan direktif telah terjadi peningkatan. (Masaong, 2013)Guru telah mampu melaksanakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran remedial yaitu untuk memperbaiki atau menyembuhkan dari penyebab kegagalan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar. Namun perlu memberikan pembinaan yang lebih kepada 20 orang guru yang belum melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran remedial dan mengubah pemahaman guru tentang pembelajaran remedial (Damayanti & Ernawati, 2018).

Peningkatan kemampuan guru-guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial antar data awal dengan siklus I dan siklus II dan antar siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Komparasi Data Peningkatan Kemampuan Guru-Guru Binaan Melaksanakan Pembelajaran Remedial Antar Data Awal dengan Siklus I dan SiklusII san antara sikulus I dengan siklus II

No.	Siklus	Jumlah Guru	Melaksanakan Pembelajaran Remedial		Keterangan
			Sudah	Belum	
1.	-	58	0	58	Data Awal
2.	I	58	25	33	Meningkat
3.	II	58	38	20	Meningkat

Secara grafik dapat dijelaskan sebagai berikut ini.



Grafik 3. Komparasi Data Peningkatan Kemampuan Guru-Guru Binaan Melaksanakan Pembelajaran Remedial Antar Data Awal dengan Siklus I dan Siklus II dan Antar Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan komparasi data peningkatan kemampuan guru-guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial dari data awal, data observasi siklus I sampai data observasi siklus II dan secara grafik 1 sampai dengan grafik 3, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial, pada data awal belum ada guru binaan (0%) melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan ketentuan, pada siklus I 25 orang guru (43,10%) dari 58 orang guru binaan telah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan bimbingan yang diberikan, dan pada siklus II meningkat menjadi 38 orang guru (65,52%) binaan melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan

arahan dan bimbingan yang diberikan (Malang, 2014). Terjadinya peningkatan kemampuan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial berdasarkan pendekatan direktif yang peneliti lakukan dalam memberikan bimbingan kepada guru binaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Pendekatan direktif sangat cocok digunakan terhadap guru-guru yang belum memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran remedial.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran remedial di SMK Gema Nusantara Bukittinggi sudah meningkat, ini ditandai dengan 25 orang guru (43,10%) pada siklus I telah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran remedial yang diberikan. Pada siklus II terjadi peningkatan guru binaan melaksanakan pembelajaran remedial, pada siklus I guru yang melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan arahan yang diberikan yaitu 25 orang (43,10%) meningkat menjadi 38 orang (65,52%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrijadwijaya & Zakaria, O.J. (2008). Supervisi pengajaran dengan pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. 11 No.4, 325-335.
- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. 31-40.



- [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB_III_09.10.033_Aji_p.pdf)
- Arifin, N. (2018). Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kabupaten Kudus. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.622>
- Damayanti, D., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Remedial Lansung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pemebelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(1), 268. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i1.1085>
- Darsono, D. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Trenggalek). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 335-358. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.335-358>
- Hasibuan, N. (2014). Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial A. Pendahuluan Belajar sebagai bagian dari kebutuhan hidup manusia untuk berusaha mengembangkan aspek kemampuan psikis, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, kemampuan menelaah dan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 267-290.
- HERMAWATI, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 102-106. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>
- Ilmiah, J., Fkip, M., Volume, U., Program, P., Sd, R., Cot, N., Kecamatan, B., Tiga, G., Pidie, K., Prodi, D., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Banda, U., Dalam, A., Program, P., Sd, R., Cot, N., ... Remedial, P. (2016). No Title. 1, 1-10.
- Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Fondasia*, 9(1), 15-26.
- Ludin, P. (2017). Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara.
- Malang, K. (2014). Meningkatkan Kinerja Guru. 2(3).
- Masaong, A. K. (2013). Supervisi pembelajaran.
- Matematika, J., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., & Alam, P. (n.d.). PENGAJARAN REMEDIAL UNTUK MENGATASI KESULITAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN.
- Nursalam, 2016, metode penelitian. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Permendikbud. (2014). Permendikbud nomor 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 1-8.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Yurnalis, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 505. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5691>